**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis datanya, penelitian dibedakan ke dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data-data berupa angka atau yang dapat dikonversi ke dalam angka, misalnya pengukuran volume dan frekuensi, serta penyusunan skala. Data-data berupa angka tersebut mempunyai kaitan dengan cara analisanya (Hanggar BP, 2013 : 3). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa pernyataan, nilai, kualitas serta tingkah laku yang tetap dipertahankan dalam wujud semula (tidak diubah menjadi angka) (Hanggar BP, 2013:3).

Penelitian kualitatif tidak harus selalu merumuskan daftar pertanyaan baku terlebih dahulu. Kenyataan sosial dapat diamati melalui Bahasa tubuh, perilaku, ungkapan atau ucapan informan sendiri. Dengan pemahaman ini dapat dimengerti kalau daftar pertanyaan yang baku sering kali sulit untuk digunakan merumuskan gejala sosial yang sangat bervariasi dan sulit diprediksi atau diramalkan. Jika peneliti memaksakan diri untuk menggunakan daftar pertanyaan maka kemungkinan besar juga akan menemui hambatan tersendiri karena tidak semua informan selalu mau untuk diteliti secara terbuka. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mengamati kehidupan informan secara partisipatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena berisikan tentang gambaran dan informasi dari para narasumber*.* Kemudian informasi tersebut dijabarkan serta dinarasikan oleh penulis. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh dilapangan (Kunto 1993: 309).

**3.2** **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi literatur.

1. Wawancara

Esteberg dalam (Sugiyono, 2015 : 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai ketertarikan penonton terhadap pertunjukan Baphil. Peneliti akan menanyakan kepada penonton tentang hal apa saja yang dapat menarik minat orang untuk meyaksikan baphil.

1. Studi Literatur

Studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan, penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 91) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

**3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2002:136).

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, alat tulis, dan alat rekam. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna.